GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 1 Tahun 2026, pp. 109-116
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i1.2796
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PELATIHAN DOKTER KECIL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DI SDIT ASSA'IDIYYAH KABUPATEN BANDUNG

Nurul Fatikhah[1]✉, Siti Fatimah[2], Sekar Restuning[3]

Corresponding author: uul.fatikhah@gmail.com

[1,2,3] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

Genesis Naskah: *06-11-2025, Revised: 06-02-2026, Accepted: 09-02-2026, Available Online: 18-02-2026*

Abstrak

Pendahuluan: Karies gigi masih menjadi masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.Tingginya prevalensi karies pada anak usia sekolah salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah, namun pelaksanaannya di sekolah belum optimal, khususnya dalam pemberdayaan dokter kecil sebagai kader kesehatan gigi akibat keterbatasan kegiatan pelatihan kader. Sebagai upaya optimalisasi UKGS, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan kader dokter gigi kecil. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan serta membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Assa'idiyyah Kabupaten Bandung pada Agustus–September 2025 dengan melibatkan 26 siswa sebagai kader dokter gigi kecil. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan dari 56,54 menjadi 79,62 dan skor keterampilan menyikat gigi dari 63,08 menjadi 98,08. Kader mampu melakukan penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan sikat gigi bersama kepada teman sebayanya. Pelatihan dan pendampingan kader dokter gigi kecil efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi serta memperkuat peran kader sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Pemberdayaan kader berkontribusi dalam pembiasaan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mendukung optimalisasi pelaksanaan UKGS. Program ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

Kata Kunci : Pelatihan Kader, Dokter Gigi Kecil, Pengetahuan, Kesehatan Gigi, Menyikat Gigi

TRAINING OF DENTAL HEALTH CADRES TO IMPROVE ORAL HEALTH KNOWLEDGE AND TOOTHBRUSHING SKILLS AT SDIT ASSA'IDIYYAH, BANDUNG REGENCY

Abstract

The high prevalence of caries in school-age children is partly caused by a lack of knowledge and proper dental caries remains a significant oral health problem among school-aged children, with its high prevalence partly associated with limited knowledge and inadequate toothbrushing skills. The school dental health program is designed to promote oral health in school settings; however, its implementation has not been optimal, particularly in empowering dental health cadres due to limited training opportunities. This community service program aimed to strengthen the implementation of the school dental health program through structured training and mentoring of school-based dental health cadres.The program was conducted at SDIT Assa'idiyyah, Bandung Regency, from August to September 2025, involving 26 students selected as dental health cadres. The activities were carried out included preparation, training, mentoring, and evaluation. The results demonstrated a substantial improvement

in the participants' knowledge, with mean scores increasing from 56,54 to 79,62, and in toothbrushing skills, which improved from 63,08 to 98,08. Following the intervention, the dental health cadres were able to deliver oral health education, demonstrate correct toothbrushing techniques, and facilitate peer-assisted toothbrushing activities. Training and mentoring of dental health cadres effectively enhanced knowledge and toothbrushing skills and strengthened their role as agents of change within the school environment. Empowerment of dental health cadres contributes to the establishment of positive oral hygiene behaviors among students and supports the optimization of the school dental health program implementation. Sustained and systematic implementation of this program is recommended to prevent oral health problems among school-aged children.

***Keywords*:.** *dental cadres training, dental cadres, knowledge, , oral health, tooth brushing*

Pendahuluan

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dimulai sejak dini, karena kebiasaan yang terbentuk pada masa anak-anak akan memengaruhi kesehatan di usia dewasa. Pendidikan kesehatan gigi bagi anak usia sekolah merupakan langkah strategis untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut, khususnya karies. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2005–2015 menunjukkan sekitar 90% anak usia sekolah mengalami karies gigi. Tingginya prevalensi karies pada anak usia sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya kebiasaan menyikat gigi dengan benar, konsumsi makanan tinggi gula, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, serta minimnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Nguyen et al., 2016). Hasil penelitian *The Fit for School Programme* juga menunjukkan bahwa 94,4% anak memiliki karies pada gigi sulung, serta 73,2% di antaranya mengalami infeksi odontogenik. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kualitas hidup anak, seperti gangguan makan dan tidur, penurunan konsentrasi belajar, ketidakhadiran di sekolah, serta hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan (Duijster et al., 2017).

Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9% dengan proporsi terbesar adalah gigi berlubang dengan persentase 82,8%. Dari jumlah tersebut, 75%-85% terjadi pada anak-anak usia 3-9 tahun. Perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk berumur ≥3 tahun menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (Riskesdas 2018) menjadi 95,6% (SKI 2023). Namun perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur hanya 6,2% (Kemenkes RI, 2023).

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk mencegah proses kerusakan gigi. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan efektif dilakukan adalah menyikat gigi secara teratur untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi. Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak yang belum memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan benar. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan anak sehingga kesadaran dan motivasi mereka dalam menjaga kesehatan gigi masih rendah (Wijayanti & Rahayu, 2018).

Sebagai lingkungan tempat anak belajar dan berinteraksi setiap hari, sekolah merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu program pencegahan penyakit gigi dan mulut anak di sekolah adalah kegiatan Usaha Kesehatan Gigi

Sekolah (UKGS) (Carpino et al., 2017). Dokter kecil berperan penting sebagai kader kesehatan di sekolah yang mana merupakan siswa terpilih yang berperan aktif dalam membantu pelaksanakan kegiatan kesehatan di sekolahnya sehingga perlu mendapat perhatian dan terus ditingkatkan kualitasnya. Namun pelaksanaan program UKGS masih belum optimal karena kurangnya keterlibatan kader dokter gigi kecil serta terbatasnya pengetahuan dokter kecil mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga peran mereka sebagai agen perubahan belum berjalan maksimal. (Olivia et al., 2020). Program UKGS perlu ditingkatkan melalui upaya pemberian pelatihan pada kader dokter gigi kecil sehingga kader dokter gigi kecil dapat mentransfer ilmu pada teman-temannya dengan baik (Gejir et al., 2020).

Siswa-siswi SDIT Assa'idiyyah belum sepenuhnya mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut secara optimal. Kondisi ini terlihat dari rendahnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta dampaknya terhadap kesehatan dan aktivitas belajar. Selain itu, keterampilan siswa dalam menyikat gigi dengan teknik yang benar masih terbatas, sehingga gigi belum terbersihkan dilakukan secara optimal. Perilaku menyikat gigi juga belum dilakukan secara tepat dan konsisten, khususnya terkait waktu dan frekuensi menyikat gigi. Menyikat gigi belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan mandiri, sehingga perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut belum terbentuk secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, belum optimalnya pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), terutama peran kader dokter kecil yang belum pernah mendapatkan pelatihan kesehatan gigi dan mulut, sehingga belum mampu menjalankan perannya secara maksimal sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pelatihan kader dokter kecil mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi yang benar. Melalui pelatihan ini, dokter kecil dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan derajat kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar meningkat serta angka ketidakhadiran akibat sakit gigi dapat menurun.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Assa'idiyyah Kabupaten Bandung pada tanggal 15 Agustus 2025, dengan kegiatan lanjutan berupa pendampingan kader dokter gigi kecil pada 4 September 2025. Sasaran kegiatan ini adalah 26 siswa Sekolah Dasar yang terpilih sebagai kader dokter gigi kecil, terdiri dari perwakilan kelas 4, 5, dan 6.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

1. Persiapan

   Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal, menentukan

peserta, dan menyiapkan sarana pelatihan. Alat dan media yang digunakan meliputi modul pelatihan kader dokter gigi kecil, *e-booklet* tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, model rahang gigi (phantom), video edukatif gerak lagu cara menyikat gigi, serta perlengkapan praktik seperti sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur, dan *disclosing solution*.



Gambar 1. Modul Pelatihan Kader Dokter Gigi Kecil Sekolah Dasar

2. Pelatihan Kader Dokter Gigi Kecil

Pelatihan kader dokter gigi kecil dilaksanakan di aula SDIT Assa'idiyyah dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik menyikat gigi dengan teknik yang benar. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, serta peran dokter gigi kecil sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Sebelum pelatihan dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah pelatihan untuk menilai peningkatan pengetahuan. Selain itu, dilakukan observasi praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah pelatihan guna menilai peningkatan keterampilan kader dalam menyikat gigi.

3. Pendampingan kepada Dokter Kecil

Tahap pendampingan penuh dilaksanakan setelah pelatihan kepada kader dokter gigi kecil yang telah terlatih. Pendampingan ini bertujuan memperkuat kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan dan demonstrasi kepada teman sebayanya. Kegiatan pendampingan meliputi bimbingan dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, serta pendampingan kegiatan sikat gigi bersama di kelas. Pelaksanaan pendampingan penuh dilakukan di tiga kelas, yaitu kelas 4 Al-Kautsar, 4 Al-Asr, dan 4 Ad-Duha, dengan keterlibatan langsung dosen dan mahasiswa pelaksana pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, kader dokter gigi kecil berperan aktif dalam memberikan penyuluhan, melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, serta memandu teman-temannya dalam praktik sikat gigi bersama.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pengabdian masyarakat, mencakup aspek proses, hasil, dan tindak lanjut. Aspek proses dievaluasi melalui observasi terhadap partisipasi peserta, keterlibatan guru pendamping, serta dukungan pihak sekolah selama kegiatan berlangsung. Aspek hasil dievaluasi

menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta observasi praktik menyikat gigi untuk menilai keterampilan peserta. Selanjutnya, evaluasi tindak lanjut dilakukan melalui observasi langsung saat kader melaksanakan kegiatan penyuluhan, demonstrasi cara menyikat gigi, dan pendampingan sikat gigi bersama di kelas 4 Al-Kautsar, 4 Al-Asr, dan 4 Ad-Duha.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD IT Assa'idiyyah Kota Bandung yang terdiri atas dua tahapan, yaitu pelatihan kader dokter kecil gigi dan pendampingan kader dokter gigi kecil dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta praktik sikat gigi bersama.

Pelatihan kader dokter gigi kecil difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut serta ketrampilan menyikat gigi dengan teknik yang benar. Kegiatan pelatihan kader dokter gigi kecil berjalan dengan lancar dan mendapat respon sangat positif. Para kader tampak antusias, aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, serta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi dengan teknik yang benar. Seluruh peserta dibekali dengan modul pelatihan kader sekolah dasar agar memudahkan para kader untuk mensosialisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah mereka dapatkan kepada teman-temannya.

Tabel 1 Data Karakteristik Peserta Pelatihan Kader Dokter Gigi Kecil

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	46,2
Perempuan	14	53,8
Usia		
9 tahun	6	23,1
10 tahun	8	30,8
11 tahun	9	34,5
12 tahun	3	11,6
Kelas		
4	10	38,4
5	8	30,8
6	8	30,8
Total	26	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar peserta pelatihan kader dokter gigi kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (53,8%), dengan usia 11 tahun sebanyak 9 orang (34,5%) dan merupakan siswa-siswi kelas 4 sebanyak 10 orang (38,4%).

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Kader Dokter Gigi Kecil

	Rata-rata	Median (Minimum - Maksimum)	Nilai ρ
Pretest	56,54	55 (40 - 80)	0,001
Posttest	79,62	80 (70 - 100)	

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan kader dokter gigi kecil sebelum diberikan pelatihan sebesar 56,54 dengan nilai median 55, nilai minimum 40 dan nilai maksimum 80, sedangkan sesudah diberikan pelatihan, nilai rata-ratanya naik menjadi 79,62 dengan nilai median 80, nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh ρ-*value* = 0,001 ($\rho < 0,05$), artinya ada perubahan yang bermakna rerata skor

pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader dokter gigi kecil tentang kesehatan gigi dan mulut. Dengan dilakukannya pelatihan kader dokter gigi kecil dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut para kader dokter gigi kecil di SDIT Assa'idiyyah Kabupaten Bandung.

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting dipahami oleh dokter kecil, mengingat tingginya angka masalah kesehatan gigi yang dialami oleh anak usia sekolah. Pada rentang usia 6–12 tahun, anak-anak masih berada dalam periode gigi bercampur, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap kebersihan gigi dan mulut. Melalui kegiatan pelatihan, kader dokter kecil dapat lebih memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut secara benar (Mardelita, 2018). Selain itu, pemberdayaan kader dokter kecil dalam kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah (Christiono et al., 2024).



Gambar 2. Pemberian materi pada kegiatan Pelatihan Kader

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Menyikat Gigi Kader Dokter Gigi Kecil

	Rata-rata	Median (Minimum - Maksimum)	Nilai ρ
Pretest	63,08	70 (30 - 80)	0,001
Posttest	98,08	100 (90 - 100)	

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata hasil observasi keterampilan menyikat gigi kader dokter gigi kecil sebelum diberikan pelatihan sebesar 63,08 dengan nilai median 70, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 80, sedangkan sesudah diberikan pelatihan, nilai rata-ratanya naik menjadi 98,08 dengan nilai median 100, nilai minimum 90 dan nilai maksimum 100. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh ρ-value = 0,001 ($\rho < 0,05$), artinya ada perubahan yang bermakna rerata skor keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader dokter gigi kecil tentang kesehatan gigi dan mulut. Dengan dilakukannya pelatihan kader dokter gigi kecil dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi para kader dokter gigi kecil di SDIT Assa'idiyyah Kabupaten Bandung.



Gambar 3. Kegiatan observasi menyikat gigi

Pemberian informasi tentang menyikat gigi dapat meningkatkan wawasan anak dalam

menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Informasi yang diterima dapat memotivasi anak untuk dapat mempraktikkan cara menyikat giginya menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semakin tinggi pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar berbanding lurus dengan tingkat kebersihan gigi, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut maka kebersihan gigi dan mulutnya cenderung lebih rendah (Ardlina et al., 2023).



Gambar 4. Pendampingan kepada kader dokter gigi kecil saat kegiatan penyuluhan

Setelah kader dokter gigi kecil mengikuti pelatihan, dilakukan pendampingan agar mereka dapat menyampaikan kembali pengetahuan yang telah diperoleh kepada teman-temannya. Dokter gigi kecil melakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi kepada teman sekelasnya, dan membimbing teman-temannya dalam kegiatan sikat gigi bersama. Pendampingan penuh dilakukan kepada dokter gigi kecil dalam melakukan penyuluhan dan sikat gigi bersama di kelas 4 Al-Kautsar, 4 Al-Asr, dan 4 Ad-Duha. Pendampingan bertujuan untuk memantapkan kemampuan kader dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Kader diberi kesempatan untuk melakukan penyuluhan kepada teman sekelas dan membimbing kegiatan sikat gigi bersama dengan arahan tim pelaksana.



Gambar 5. Pendampingan kepada dokter gigi kecil saat melakukan sikat gigi bersama

Selain meningkatkan pengetahuan individu kader, pelatihan ini juga berdampak pada kemampuan kader dalam menyebarkan informasi kepada teman sebaya. Hal ini menciptakan efek berantai (*multiplier effect*), di mana kader mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya. Pelatihan kader dokter gigi kecil dapat meningkatkan kemampuan siswa lain dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri (Sirat et al., 2019).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan keterampilan menyikat gigi kader dokter kecil di SDIT Assa'idiyyah Kabupaten Bandung. Pihak sekolah disarankan agar secara konsisten melanjutkan program pelatihan dan pendampingan dokter kecil di sekolah, serta untuk pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi dampak jangka panjang

terhadap peningkatan status kebersihan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

Carpino, R., Walker, M. P., Liu, Y., & Simmer-Beck, M. (2017). Assessing the Effectiveness of a School-Based Dental Clinic on the Oral Health of Children Who Lack Access to Dental Care. *The Journal of School Nursing*, *33*(3), 181–188. https://doi.org/10.1177/1059840516671784

Clayton, S., Chin, T., Blackburn, S., & Echeverria, C. (2010). Different Setting, Different Care: Integrating Prevention and Clinical Care in School-Based Health Centers. *American Journal of Public Health*, *100*(9), 1592–1596. https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.186668

Duijster, D., Monse, B., Dimaisip-Nabuab, J., Djuharnoko, P., Heinrich-Weltzien, R., Hobdell, M., Kromeyer-Hauschild, K., Kunthearith, Y., Mijares-Majini, M. C., Siegmund, N., Soukhanouvong, P., & Benzian, H. (2017). 'Fit for school' - a school-based water, sanitation and hygiene programme to improve child health: Results from a longitudinal study in Cambodia, Indonesia and Lao PDR. *BMC Public Health*, *17*(1), 1–15. https://doi.org/10.1186/s12889-017-4203-1

Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Wirata, I. N., Suparian, N. N. D., & Swastini, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Optimalisasi Peran Dokter Gigi Kecil dalam Deteksi Gigi Sejak Dini (SIGINI) untuk Menurunkan Angka Oral Hygiene Index Symplified (OHI-S). *Jurnal Kesehatan Gigi*, *7*(1), 37–41. https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1.1121

Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*.

Nguyen, T. T., Nguyen, B. B. T., Nguyen, M. S., Olak, J., & Saag, M. (2016). Effect of School Oral Health Promotion Programme on dental health and health behaviour in Vietnamese schoolchildren. *Pediatric Dental Journal*, *26*(3), 115–121. https://doi.org/10.1016/j.pdj.2016.09.001

Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2018). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, *1*(1), 7–12. https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.19